

PENGELOLAAN KELAS YANG EFEKTIF

Dewi Dyah W, MM

Abstrak

Pengelolaan kelas merupakan upaya yang dilakukan tidak hanya oleh dosen tetapi pihak sekolahpun harus mampu menyiapkan segala sesuatu yang berkaitan dengan kegiatan belajar-mengajar, sehingga tercipta suasana belajar yang kondusif.

Mengapa kelas harus dikelola? Dosen dan sekolah bersama-sama menyiapkan kelas agar tercipta lingkungan belajar yang nyaman untuk memperoleh hasil pembelajaran yang efektif. Dalam arti yang lebih populer, pengelolaan kelas sebenarnya adalah penciptaan lingkungan belajar dengan mengatur tingkah laku mahasiswa agar suasana belajarnya menjadi optimal.

Masalah-masalah dalam pengelolaan kelas biasanya berupa tingkah laku mahasiswa yang dapat mempengaruhi efektivitas pembelajaran. Hal inilah yang harus diatasi, dan yang paling tepat adalah dosen sebagai pemangku tugas di dalam kelas. Tugas dosen di sini adalah membelajarkan siswa dengan menyediakan kondisi belajar yang optimal: mengatur siswa, menyiapkan sarana pembelajaran, mengendalikannya dalam suasana yang menyenangkan untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Prinsip keterampilan mengelola kelas: kehangatan dan antusias; penggunaan bahan-bahan yang menantang; pertimbangan penggunaan media, metode mengajar, gaya mengajar; pola interaksi; keluwesan tingkah laku; penekanan pada hal-hal yang positif; dan mengembangkan disiplin diri mahasiswa.

Beberapa pendekatan dapat dijadikan sebagai alternative dalam pengelolaan kelas: Behaviour Modification Approach, Socio-Emotional Climate Approach, Group Processes Approach, Eclectic Approach.

Pendahuluan

Definisi Pengelolaan Kelas

Pengelolaan kelas adalah suatu usaha yang dilakukan oleh penanggung jawab kegiatan belajar-mengajar atau yang membantu dengan maksud agar dicapai kondisi optimal sehingga dapat terlaksana kegiatan belajar seperti yang diharapkan (Dr. Suharsimi Arikunto / 1996). Pengelolaan kelas meliputi dua hal, yaitu pengelolaan yang menyangkut siswa, dan pengelolaan fisik (ruangan, perabot, alat pengajaran), atau dengan kata lain bahwa pengelolaan kelas khusus membicarakan pengaturan siswa di dalam sebuah kelas dalam hubungan belajar-mengajar. Dengan demikian, pengaturan pengelolaan kelas dapat diartikan sama dengan penciptaan lingkungan belajar.

Menurut Modul Pengelolaan Kelas Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Proyek Pengembangan Institusi Pendidikan Tinggi (1982), yang dimaksud dengan pengelolaan kelas memiliki lima definisi, yaitu:

1. Pengelolaan kelas sebagai proses untuk mengontrol tingkah laku siswa.

Pandangan ini bersifat otoritatif. Dalam kaitan ini tugas guru ialah menciptakan dan memelihara ketertiban suasana kelas. Penggunaan disiplin amat diutamakan. Menurut pandangan ini istilah pengelolaan kelas dan disiplin kelas dipakai sebagai sinonim. Secara lebih khusus, definisi pertama ini dapat berbunyi: pengelolaan kelas ialah seperangkat kegiatan guru untuk menciptakan dan mempertahankan ketertiban suasana kelas.

2. Bertolak belakang dengan definisi pertama di atas, yaitu yang didasarkan atas pandangan yang bersifat permisif. Pandangan ini menekankan bahwa tugas guru ialah memaksimalkan perwujudan kebebasan siswa. Dalam hal ini guru membantu siswa untuk merasa bebas melakukan hal yang ingin dilakukannya. Berbuat sebaliknya berarti guru menghambat atau menghalangi perkembangan anak secara alamiah. Dengan demikian, definisi kedua dapat berbunyi: pengelolaan kelas ialah seperangkat kegiatan guru untuk memaksimalkan kebebasan siswa. Meskipun kedua pandangan di atas, pandangan otoritatif dan permisif, mempunyai se-

jumlah pengikut, namun keduanya dianggap kurang efektif bahkan kurang bertanggung jawab. Pandangan otoritatif adalah kurang manusiawi sedangkan pandangan permisif kurang realistik.

3. Didasarkan pada prinsip-prinsip pengubahan tingkah laku (*behavioral modification*). Dalam kaitan ini pengelolaan kelas dipandang sebagai proses pengubahan tingkah laku siswa. Peranan guru ialah mengembangkan dan mengurangi atau meniadakan tingkah laku yang tidak diinginkan. Secara singkat, guru membantu siswa dalam mempelajari tingkah laku yang tepat melalui penerapan prinsip-prinsip yang diambil dari teori penguatan (*reinforcement*). Definisi yang didasarkan pada pandangan ini dapat berbunyi: pengelolaan kelas ialah seperangkat kegiatan guru untuk mengembangkan tingkah laku siswa yang diinginkan dan mengurangi atau meniadakan tingkah laku yang tidak diinginkan.
4. Pengelolaan kelas sebagai proses penciptaan iklim sosio-emosional yang positif di dalam kelas. Pandangan ini mempunyai anggapan dasar bahwa kegiatan belajar akan berkembang secara maksimal di dalam kelas yang beriklim positif, yaitu suasana hubungan interpersonal yang baik antara guru dengan siswa dan siswa dengan siswa. Untuk terciptanya suasana seperti ini guru memegang peranan kunci. Dengan demikian peranan guru ialah mengembangkan iklim sosio-emosional kelas yang positif melalui pertumbuhan hubungan interpersonal yang sehat. Dalam kaitan ini definisi keempat dapat berbunyi: pengelolaan kelas ialah seperangkat kegiatan guru untuk mengembangkan hubungan interpersonal yang baik dan iklim sosio-emosional kelas yang positif.
5. Bertolak dari anggapan bahwa kelas merupakan sistem sosial dengan proses kelompok (*group process*) sebagai intinya. Dalam kaitan ini dipa-

kailah anggapan dasar bahwa pengajaran berlangsung dalam kaitannya dengan suatu kelompok. Dengan demikian, kehidupan kelas sebagai kelompok dipandang mempunyai pengaruh yang amat berarti terhadap kegiatan belajar, meskipun belajar dianggap sebagai proses individual. Peranan guru ialah mendorong berkembangnya dan berprestasinya sistem kelas yang efektif. Definisi kelima dapat berbunyi: pengelolaan kelas ialah seperangkat kegiatan guru untuk menumbuhkan dan mempertahankan organisasi kelas yang efektif.

Dari kelima definisi di atas, tentu kita akan mengambil cara-cara yang lebih efektif agar tercipta situasi dan kondisi kelas yang baik. Oleh karena itu dalam pengelolaan kelas diharapkan dapat mengandung pengertian: seperangkat kegiatan untuk mengembangkan tingkah laku siswa yang diinginkan dan mengurangi atau meniadakan tingkah laku yang tidak diinginkan, mengembangkan hubungan interpersonal dan iklim sosio-emosional yang positif, serta mengembangkan dan mempertahankan organisasi kelas yang efektif dan produktif.

Masalah Pengelolaan Kelas

Masalah pengelolaan kelas dapat dikelompokkan menjadi dua katagori, yaitu masalah individual dan masalah kelompok. Tindakan pengelolaan kelas akan efektif apabila dapat mengidentifikasi dengan tepat hakekat masalah yang sedang dihadapi, sehingga pada gilirannya dapat memilih strategi penanggulangan yang tepat pula.

Menurut Rudolf Dreikurs dan Pearl Cassel, dan juga artikel yang ditulis melalui internet oleh Akhmad Sudrajat (2008), membedakan empat kelompok masalah pengelolaan kelas individual yang didasarkan asumsi bahwa semua tingkah laku individual merupakan upaya pencapaian tujuan pemenuhan kebutuhan untuk diterima kelompok dan kebutuhan untuk mencapai harga diri.

- a. tingkah laku yang ingin mendapatkan perhatian orang lain (*attention getting behaviour*). Misalnya membadut di kelas, atau berbuat serba lamban sehingga perlu mendapat perhatian ekstra.
- b. tingkah laku yang ingin menunjukkan kekuatan (*power seeking behaviour*). Misalnya selalu mendebat atau kehilangan kendali emosional.
- c. tingkah laku yang bertujuan menyakiti orang lain (*revenge seeking behaviour*). Misalnya mengejek, mengolok-olok dsb.
- d. peragaan ketidakmampuan, yaitu dalam bentuk sama sekali menolak untuk mencoba melakukan apapun karena yakin bahwa hanya kegagalannya yang menjadi bagiannya.

Lois V, Johnson, dan Mary A. Mengemukakan 6 kategori masalah kelompok dalam pengelolaan kelas.

- a. Kelas kurang kohesif. Misalnya perbedaan jenis kelamin, suku, tingkat sosio-ekonomi dsb.
- b. Kelas mereaksi negatif terhadap salah seorang anggotanya.
- c. membesarkan hati anggota kelas yang justru melanggar norma kelompok.
- d. Kelompok mudah dialihkan perhatiannya dari tugas yang tengah dikerjakan.
- e. Semangat kerja rendah. Misalnya protes karena rasa tidak adil dalam pemberian tugas.
- f. Kelas kurang mampu menyesuaikan diri dengan keadaan baru. Misalnya gangguan jadwal, penggantian sementara oleh dosen lain.

Kondisi Kelas Dapat Memengaruhi Hasil Belajar

Kondisi dan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar, yaitu kondisi fisik kelas: ruangan, pengaturan kursi, ventilasi & pencahayaan; kondisi sosio-emosional: tipe kepemimpinan, sikap, hubungan personal, dll.; kondisi organisasional (rutin): pergantian jam kuliah, dosen tidak hadir, kegiatan lain yang bersifat rutin; faktor murid; faktor dosen; faktor keluarga/lingkungan; faktor fasilitas, dll

Melihat dari faktor-faktor di atas, nampaklah bahwa kewenangan penanganan masalah pengelolaan dapat diklasifikasikan ke dalam 3 kategori:

- a. masalah yang ada dalam wewenang dosen.
- b. masalah yang ada dalam wewenang sekolah sebagai satu lembaga pendidikan.
- c. masalah yang ada di luar wewenang dosen dan sekolah.

Permasalahan PENGELOLAAN KELAS SEBAGAI KETERAMPILAN

1. Kondisi Belajar di Kelas

Tugas pengajar (guru/dosen) di dalam kelas sebagian besar adalah membelajarkan siswa dengan menyediakan kondisi belajar yang optimal. Kondisi belajar ini dapat dicapai jika guru mampu mengatur siswa dan sarana pengajaran serta mengendalikannya dalam suasana yang menyenangkan untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Dalam setiap proses pengajaran kondisi belajar yang optimal harus direncanakan dan diusahakan oleh pengajar (guru/dosen) secara sengaja. Pengaturan ini berkaitan dengan penyampaian pesan pengajaran (instruksional), atau dapat pula berkaitan dengan penyediaan kondisi belajar (pengelolaan kelas). Bila pengaturan kondisi

dapat dikerjakan dengan optimal, maka proses belajar-mengajar berlangsung secara optimal pula; atau sebaliknya.

Di dalam kelas, dosen yang menentukan suasana kelas dan berkuasa untuk menentukan lingkungan belajar. Namun, dalam menciptakan lingkungan belajar guru/dosen mendapat hambatan dan pengaruh-pengaruh lain, misalnya keadaan siswa, banyaknya siswa, fasilitas minim, letak sekolah, jadwal mengajar, kesibukan dosen, dll (Wynne Harlan/1978).

2. Keterampilan Mengelola Kelas

Mengelola kelas merupakan keterampilan guru/dosen untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya ke kondisi yang optimal jika terjadi gangguan, baik dengan cara mendisiplinkan ataupun melakukan remedial.

Usaha yang dilakukan dalam menciptakan kondisi yang diharapkan apabila:

- a. diketahui secara tepat faktor-faktor mana sajakah yang dapat menunjang terciptanya kondisi yang menguntungkan dalam proses belajar-mengajar.
- b. dikenal masalah apa sajakah yang diperkirakan dan biasanya timbul merusak iklim belajar-mengajar.
- c. dikuasainya berbagai pendekatan dalam pengelolaan kelas dan diketahui pula kapan dan untuk masalah mana suatu pendekatan digunakan.

Penerapan pengelolaan di kelas bermanfaat bagi siswa, yaitu untuk mendorong mahasiswa mengembangkan tanggung jawab individu terhadap tingkah lakunya; membantu mahasiswa untuk mengerti tingkah laku yang sesuai dengan tata tertib kelas, dan memahami bahwa teguran merupakan suatu peringatan bukan kemarahan; menimbulkan rasa berkewajiban melibatkan diri dalam tugas serta bertingkah laku yang sesuai dengan aktivitas kelas.

Sebagai indikator dari sebuah kelas yang tertib adalah apabila:

- a. setiap anak terus bekerja, tidak macet, artinya tidak ada anak yang terhenti karena **tidak tahu** akan tugas yang harus dikerjakan atau **tidak dapat** melakukan tugas yang diberikan kepadanya.
- b. Setiap anak terus melakukan pekerjaan tanpa membuang waktu, artinya setiap anak akan bekerja secepatnya agar lekas selesai.

3. Prinsip Pengelolaan Kelas

Beberapa prinsip yang perlu diperhatikan dalam melaksanakan komponen keterampilan mengelola kelas:

- a. kehangatan dan keantusiasan.
- b. penggunaan bahan-bahan yang menantang akan meningkatkan gairah belajar siswa.
- c. perlu pertimbangan penggunaan variasi media, metode, gaya mengajar, dan pola interaksi.
- d. diperlukan keluwesan tingkah laku dalam mengubah strateginya untuk mencegah gangguan-gangguan yang timbul.
- e. penekanan hal-hal yang positif dan menghindari pemusatan perhatian maha-siswa pada hal-hal negatif.
- f. mendorong mahasiswa untuk mengembangkan disiplin diri sendiri dengan cara memberi contoh dalam perbuatan dosen sehari-hari.

Keterampilan mengelola kelas dikembangkan menjadi dua, yaitu:

- a. Keterampilan yang berkaitan dengan penciptaan dan pemeliharaan kondisi belajar yang optimal.
 - 1) Menunjukkan sikap tanggap. Melalui sikap tanggap ini mahasiswa merasa bahwa "dosen hadir bersama dengan mereka" dan "tahu apa yang mereka perbuat (withitness)". Kesan ini dapat di-

- tunjukkan dengan cara memandang kelas secara seksama, gerak mendekati, memberikan pernyataan, dan memberikan reaksi terhadap gangguan serta kekacauan mahasiswa.
- 2) Membagi perhatian. Pengelolaan kelas yang efektif ditandai dengan pembagian perhatian yang efektif pula. Perbuatan membagi perhatian dapat dikerjakan secara visual dan verbal.
 - 3) Memusatkan perhatian kelompok. Perbuatan ini penting untuk mempertahankan perhatian mahasiswa dari waktu ke waktu dan dapat dilaksanakan dengan cara menyiagakan mahasiswa, menuntut tanggung jawab mahasiswa.
 - 4) Memberikan petunjuk-petunjuk yang jelas.
 - 5) Menegur. Teguran verbal yang efektif harus memenuhi persyaratan: 1) tegas, jelas tertuju kepada mahasiswa yang mengganggu dan tingkah laku yang harus dihentikan. 2) menghindari peringatan yang kasar atau yang mengandung penghinaan. 3) menghindari "ocehan" yang berlebihan.
 - 6) Memberi penguatan. Pemberian penguatan dapat dilakukan kepada mahasiswa yang suka mengganggu jika pada suatu saat dia "tertangkap" melakukan perbuatan yang positif. Dapat pula mahasiswa yang bertingkah laku wajar sebagai contoh.
- b. Keterampilan yang berkaitan dengan respons dosen terhadap gangguan (mahasiswa) yang berkelanjutan dengan maksud agar dosen dapat mengadakan tindakan remedial untuk mengembalikan kondisi belajar yang optimal. Beberapa strategi yang dapat digunakan oleh dosen adalah:
- 1) Memodifikasi tingkah laku. Beberapa tingkah laku yang digunakan untuk mengorganisasi tingkah laku yaitu: 1) merinci tingkah laku yang menimbulkan gangguan. 2) memilih norma yang realistis untuk tingkah laku yang menjadi tujuan dalam program remedial. 3) bekerja sama dengan rekan atau penasehat akademik / konselor. 4) memilih tingkah laku yang akan diperbaiki. 5) memvariasi pola penguatan yang tersedia, misalnya dengan cara meningkatkan tingkah laku yang diinginkan, mengajarkan tingkah laku baru, mengurangi dan menghilangkan tingkah laku yang tidak diinginkan dengan teknik tertentu (misal: penghapusan penguatan, pemberian hukuman, membatalkan kesempatan, mengurangi hak dll).
 - 2) Pengelolaan kelompok. Pendekatan pemecahan masalah kelompok dapat dikerjakan oleh dosen sebagai salah satu alternatif dalam mengatasi masalah-masalah pengelolaan kelas. Keterampilan yang diperlukan antara lain: memperlancar tugas, memelihara kegiatan kelompok.
 - 3) Menemukan dan memecahkan tingkah laku yang menimbulkan masalah. Seperangkat cara yang dapat dikerjakan (menurut Marshall): a) pengabaian yang direncanakan. b) campur tangan dengan isyarat. c) mengawasi dari dekat. d) menguasai perasaan yang mendasari terjadinya suatu perbuatan yang negatif. e) mengungkapkan perasaan mahasiswa. f) memindahkan masalah yang bersifat mengganggu. g) menyusun kembali rencana belajar. h) menghilangkan ketegangan dengan humor. i) memindahkan penyebab gangguan. j) pengeangan fisik. 11) pengasingan.

Hal-hal yang harus dihindari dalam melaksanakan ketrampilan mengelola

kelas:

- a. Campur tangan yang berlebihan. Perbuatan ini ditandai dengan komentar verbal dosen yang berlebihan, yang “memaksa dirinya masuk” atau mencampuri secara tidak dikehendaki dalam kegiatan mahasiswa.
- b. Kelenyapan. Perbuatan yang menunjukkan adanya kelenyapan dilihat pada tingkah laku dosen yang gagal dalam melengkapi suatu instruksi, petunjuk, komentar, sehingga penyajiannya menjadi terhenti untuk beberapa saat, yang sifatnya menjadi mengganggu.
- c. Ketidaktepatan memulai dan mengakhiri kegiatan. Kekeliruan ini timbul bilamana dosen memulai aktivitas tanpa mengakhiri secara tuntas aktivitas sebelumnya. Dapat pula dia menghentikan kegiatan yang pertama dan memulai kegiatan yang berikutnya, kemudian kembali lagi kepada kegiatan pertama.
- d. Penyimpangan. Penyimpangan terjadi karena dosen sedemikian asyik membicarakan suatu kegiatan yang keluar dari tujuan pembelajaran.
- e. Bertele-tele. Kesalahan ini terjadi karena selalu mengulang-ulang hal tertentu, memperpanjang keterangan, mengubah suatu teguran yang sederhana menjadi “ocean” yang berkepanjangan.
- f. Pengulangan penjelasan yang tidak perlu. Kekeliruan ditandai dengan kegiatan dosen yang membagi petunjuk secara terpisah dalam setiap kelompok, yang sebenarnya petunjuk tersebut dapat diberikan secara klasikal.

Pembahasan

PENDEKATAN DALAM PENGELOLAAN KELAS

Sebagai pekerja profesional, seorang dosen harus mendalami kerangka acuan pendekatan-pendekatan kelas, sebab di dalam penggunaannya ia harus terlebih

dahulu meyakinkan bahwa pendekatan yang dipilihnya untuk menangani sesuatu kasus pengelolaan kelas merupakan alternatif yang terbaik sesuai dengan hakekat masalah yang akan ditanggulangnya.

1. Behaviour Modification Approach.

Pendekatan ini bertolak dari psikologi behavior yang mengemukakan asumsi bahwa semua tingkah laku yang baik maupun yang kurang baik merupakan hasil proses belajar; ada sejumlah kecil proses psikologi yang fundamental yang dapat dilakukan untuk menjelaskan terjadinya proses belajar yaitu penguatan positif (positive reinforcement), hukuman, penghapusan (extinction), dan penguatan negatif (negative reinforcement). Untuk membina tingkah laku yang dikehendaki, dosen harus memberi penguatan positif (memberi stimulus positif sebagai ganjaran) atau penguatan negatif (menghilangkan hukuman (masih controversial), suatu stimulus negatif). Sedangkan untuk mengurangi tingkah laku yang tidak dikehendaki, guru menggunakan hukuman (memberi stimulus negatif), penghapusan (pembatalan pemberian ganjaran, kesempatan).

2. Socio-Emotional Climate Approach.

Dengan berlandaskan psikologi klinis dan konseling, pendekatan pengelolaan kelas mengasumsikan bahwa proses belajar-mengajar yang efektif mempersyaratkan iklim sosio-personal yang baik; dosen menduduki posisi penting bagi terbentuknya iklim tersebut. Pendekatan yang dianjurkan antara lain: bersikap tulus, menerima dan menghadapi mahasiswa sebagai manusia, memahami mahasiswa dari sudut mahasiswa (Carl A. Rogers), melakukan komunikasi yang efektif (Halm A. Ginott), membina rasa tanggung jawab sosial dan harga diri mahasiswa (William Glasser), suasana kelas yang demokratis (Rudolf Dreikurs).

3. Group Processess Approach. Berdasarkan pada psikologi sosial dan

dinamika kelompok, mengasumsikan bahwa pengalaman belajar di sekolah berlangsung dalam konteks kelompok sosial; tugas dosen terutama dalam pengelolaan kelas adalah membina dan memelihara kelompok yang produktif dan kohesif. Menurut Richard A. Schmuck dan Patricia A. Schmuck, unsur-unsur pengelolaan kelas dalam rangka pendekatan ini: harapan timbal balik guru-murid, antarmurid, kepemimpinan dari dosen atau mahasiswa, pola persahabatan, memiliki norma dan mengganti norma yang kurang produktif, komunikasi yang produktif, dan kohesif/perasaan keterikatan masing-masing anggota.

4. *Eclectic Approach*. Pendekatan ini seyogyanya dapat dilakukan oleh dosen: menguasai pendekatan-pendekatan pengelolaan kelas yang potensial (perubahan tingkah laku), dapat memilih pendekatan yang tepat dan melaksanakan prosedur yang sesuai dalam masalah pengelolaan kelas, memilih strategi pengelolaan kelas yang sangat tergantung pada kemampuannya menganalisa masalah pengelolaan kelas yang dihadapi.

KESIMPULAN

Pengelolaan kelas memerlukan suatu persiapan yang matang, dapat mengantisipasi gangguan yang kemungkinan biasanya muncul, dapat menganalisa dan memilih cara dan strategi / pendekatan tertentu, serta dapat mengembalikan tingkah laku sesuai yang diharapkan sehingga kegiatan belajar dapat dilaksanakan secara optimal dan efektif.

Seorang guru / dosen disamping terampil dalam memberikan pengajaran tentu dituntut untuk terampil juga dalam pengelolaan kelas. Di dalam pengelolaan kelas diharapkan merupakan sepe-

rangkat kegiatan untuk mengembangkan tingkah laku siswa yang diinginkan dan mengurangi atau meniadakan tingkah laku yang tidak diinginkan, mengembangkan hubungan interpersonal dan iklim sosio-emosional yang positif, serta mengembangkan dan mempertahankan organisasi kelas yang efektif dan produktif.

Pengelolaan kelas tidak hanya dilakukan oleh dosen sebagai pelaksana pengajaran, namun pihak sekolah pun ikut memperhatikan dan mendukung tercapainya kondisi belajar mahasiswa yang optimal.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi, *Pengelolaan Kelas dan Siswa, Sebuah Pendekatan Evaluatif*, PT. Rajagrafindo Persada, Jakarta, 1996

Hasibuan, . J. J. Dip.Ed. dan Moedjiono, *Proses Belajar Mengajar*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung, 2000

Rohani, Ahmad H. M. dan H. Abu Ahmadi, *Pedoman Penyelenggaraan Administrasi Pendidikan di Sekolah*, Bumi Aksara, Jakarta, 1991

akhmadsudrajat.wordpress.com/2008/01/24/pengelolaan-kelas/
(diunduh tanggal 28 Oktober 2011)

<http://www.infodiknas.com/bab-1-definisi-pengelolaan-kelas/>
(diunduh tanggal 28 Oktober 2011)